

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Sebuah efek langsung pendidikan adalah mendapat pengetahuan. Pendidikan memberikan kita pengetahuan tentang dunia, mengembangkan perspektif kita dalam memandang kehidupan, membantu kita membentuk pendapat dan mengembangkan sudut pandang serta membuka jalan untuk karir yang baik, membantu membangun karakter. Pendidikan meletakkan dasar untuk membangun bangsa yang kuat. Pendidikan yang sesungguhnya diperoleh dari pelajaran yang diajarkan kehidupan. Pengertian pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga formal maupun informal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi

muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Pendidikan yang dilakukan disekolah akan memudahkan pemerintah untuk mengetahui hasil dari tujuan pendidikan tersebut.

Pengetahuan yang kita miliki, untuk memperoleh pengetahuan ditempuh dengan melakukan usaha-usaha belajar. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan sekolah yang diwujudkan dalam prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar yang memuaskan merupakan harapan bagi siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Slameto (2013: 17) menyatakan bahwa: “prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana pengetahuan anak terhadap materi yang diterima”. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena menjadi salah satu alat ukur sejauhmana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa berhasil melalui proses belajar yang mereka ikuti hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai belajar siswa yang masih rendah, dan salah satu diantaranya yaitu pelajaran IPS.

Belajar adalah kegiatan berproses yang dapat dilakukan dimana saja, baik itu disekolah ataupun dirumah, asalkan dari proses tersebut dapat menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik. Guru sebagai seorang pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membantu keberhasilan belajar siswanya. Namun, sesungguhnya yang paling menentukan adalah siswa itu sendiri. Dalam usaha belajarnya siswa harus

memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai keberhasilannya termasuk dalam berusaha mengatasi kebiasannya yang kurang baik yang dapat menyebabkan prestasi belajar rendah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 3 Gedung Air pada kelas V diketahui bahwa prestasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran IPS. Guru kelas menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran, KKM tersebut dijadikan acuan dan standar nilai dalam penetapan tingkat ketuntasan belajar siswa. Adapun KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu 65, dimana dengan KKM tersebut siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa dapat mencapai nilai 65 atau lebih. Berikut rincian nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran IPS:

Tabel 1. Nilai UAS IPS Siswa Kelas V

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	45-54	9	27,3	Belum Tuntas
2	55-64	16	48,5	Belum Tuntas
3	65-74	5	15,2	Tuntas
4	75-84	3	9	Tuntas
Jumlah		33	100%	

Sumber: *Wali Kelas V SD Negeri 3 Gedung Air*

Berdasarkan kriteria ketuntasan nilai yang telah ditetapkan sekolah, dari data tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 33 siswa, jumlah siswa yang sudah mencapai standar KKM hanya 8 orang atau 24,2%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 25 orang atau 75,8%. Rendahnya prestasi belajar IPS siswa tersebut menunjukkan bahwa tujuan

pembelajaran di SD Negeri 3 Gedung Air tersebut belum tercapai karena prestasi belajar belum mencapai KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran IPS yaitu 65.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipegruhi oleh beberapa faktor. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 54) Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, Kemandirian belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi).
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar.

Dari pendapat di atas, diketahui bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, baik itu yang berasal dari dalam atau dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 3 Gedung Air kecamatan Tanjung Karang Barat dari bulan November 2013 hingga Januari 2014 tingkat disiplin dan kemandirian siswa di sekolah dapat dilihat sejak awal pelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Pada saat pelajaran akan dimulai siswa sering terlambat padahal menurut tata tertib siswa harus ada di dalam kelas 5 sampai 10 menit pelajaran akan dimulai, ada siswa yang memakai seragam sekolah dengan tidak lengkap, siswa tidak membawa perlengkapan belajar, adanya siswa yang tidak

mengumpulkan PR yang diberikan oleh guru secara tepat waktu, ada siswa yang mengerjakan PR pada saat disekolah dengan mencontek PR temannya. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa enggan membuka buku atas kesadaran sendiri pada awal pembelajaran dimulai. Siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau yang diterangkan oleh guru, berbicara tanpa seizin guru, ketika guru tidak ada dikelas siswa keluar masuk kelas dan berbuat pada saat jam pelajaran berlangsung, pelanggaran juga terjadi pada saat praktek diluar kelas seperti praktek olahraga atau kesenian. Dalam kegiatan praktek luar kelas pun siswa masih ada yang melanggar tata tertib atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, seperti harus membawa alat-alat dan bahan praktek yang telah ditentukan, siswa diwajibkan memakai pakaian praktek dan kelengkapan praktek, siswa dilarang makan dan minum pada saat praktek, siswa dilarang berbicara yang berlebihan saat praktek. Kedisiplinan dan kemandirian siswa kelas V SDN 3 Gedung Air, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi absensi siswa kelas V Tahun Pelajaran 2014/2015

Bulan	Keterangan			Jumlah Absensi
	Alpa	Izin	Sakit	
Agustus	22	9	7	38
September	17	11	9	37
Oktober	19	15	14	48
November	21	12	5	38
Desember	-	4	7	11
Jumlah	79	51	42	172

Sumber: Wali Kelas V SD Negeri 3 Gedung Air

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total ketidakhadiran siswa dari bulan Juli sampai Desember sebanyak 159 hari, jumlah tersebut terbagi atas alpa sebanyak 79 hari atau 45,93%, izin sebanyak 51 hari atau 29,65%, dan sakit sebanyak 42 hari atau 24,41%.

Tabel 3. Data tingkat kemandirian belajar siswa di kelas V SD Negeri 3 Gedung Air

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Siswa memakai seragam sekolah dengan tidak lengkap	17	51,51%
2	Siswa tidak membawa perlengkapan belajar	23	69,69%
3	Siswa mencontek pekerjaan teman	18	54,54%
4	Siswa enggan membuka buku atas kesadaran sendiri pada awal pembelajaran hendak dimulai	21	63,63%
5	Siswa enggan belajar secara tertib saat guru tidak berada di kelas	11	33,33%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ternyata seorang siswa tidak hanya memiliki suatu cerminan sikap kurang mandiri melainkan dapat lebih dari satu, terlihat dari beberapa point diatas jelas hal tersebut dilakukan lebih dari sebagian siswa dikelas dengan persentase 51,51% siswa berpaikan seragam tidak lengkap, 69,69% siswa kerap tidak membawa perlengkapan belajar, 54,54% siswa kerap mencontek pekerjaan teman dan 63,63% siswa enggan membuka buku pada awal pembelajaran atas kesadaran diri sendiri, hal tersebut jelas menggambarkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air memiliki sikap kemandirian belajar yang rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan pelanggaran yang terjadi merupakan indikasi dan gejala kurang disiplin serta kurangnya

sikap mandiri dalam belajar yang dimiliki siswa di Sd Negeri 3 Gedung Air. Soegeng Prijodarminto dalam Arifieani (2013: 5) mengemukakan “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban”. Disiplin memang susah dalam penerapan dan berat untuk dilakukan, namun apabila kita tetap untuk disiplin maka hasil yang akan diperoleh cenderung akan sesuai dengan yang diinginkan. Disiplin belajar siswa dapat dipengaruhi oleh taraf intelegensi, kemampuan belajar, cara belajar dan perasaan sikap serta minat. Masalah disiplin belajar merupakan masalah yang patut diperhatikan, sebab tidak adanya disiplin belajar bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya semangat belajar tetapi dapat mempengaruhi tujuan belajar.

Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses belajar siswa seperti yang dikemukakan Suryadi (2006: 1) bahwa “siswa dengan kemandirian belajarnya tinggi akan berusaha bertanggung jawab untuk kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri memiliki inisiatif dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus mengukir prestasinya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman (2007: 182) mengemukakan “ketika peserta didik belajar dengan kemauannya sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya.” Dengan adanya kemandirian siswa akan belajar dengan kemauannya sendiri tanpa paksaan, tentunya ini akan

berpengaruh pula dalam proses belajarnya, dalam transfer informasi pengetahuan yang ia lakukan. Siswa akan lebih meresapi dan memahami pembelajaran karena belajar tanpa paksaan. Kemandirian belajar sangat perlu di tumbuhkan dalam diri siswa sebab berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Kemandirian belajar mencakup lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Dari aspek-aspek yang terkandung dalam kemandirian belajar itu sendiri disebutkan bahwa terdapat unsur disiplin di dalamnya dengan demikian jelas bahwa sikap disiplin dan mandiri merupakan hal penting yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain kedua sikap tersebut harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa yang tentunya akan berpengaruh positif bagi prestasi belajar yang akan diperoleh siswa.

Prestasi belajar yang baik dalam memperoleh nya, tidak terlepas dari cara belajar siswa itu sendiri, cara belajar yang baik merupakan salah satu usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Untuk melaksanakannya diperlukan suatu pedoman agar usaha yang dilakukan dapat berhasil. Salah satu prinsip belajar itu adalah kedisiplinan. Disiplin mendorong siswa belajar secara konkrit baik di sekolah maupun di rumah. Sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan bersikap disiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar. Di era global ini sangat disayangkan apabila siswa memiliki sikap disiplin dan kemandirian yang rendah dalam belajar sebab, di era global ini terdapat disparitas fenomena yang menyiratkan banyak

persoalan dan memiliki lingkup yang sangat kompleks seperti kesenjangan yang kerap kita temui dalam memperoleh pendidikan. Jika dalam era globalisasi ini tidak ada upaya untuk mengantisipasi, manusia dapat larut dan hanyut didalamnya yang mungkin saja bisa merugikan individu itu sendiri. Menanggapi perubahan yang cepat di era global ini seharusnya ada upaya terhadap anak agar mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnainya. Salah satu upaya yaitu dengan cara membimbing anak yang sejatinya adalah generasi penerus cita-cita bangsa dimasa yang akan datang ini untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin dan kemandirian diri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam keberhasilan di dunia pendidikan ada banyak faktor yang mempengaruhi, salah satu faktor yang memegang peranan sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar adalah siswa itu sendiri. Karena itu, dibutuhkan disiplin, serta kemandirian siswa dalam belajar baik sendiri maupun bersama teman-temannya untuk mengembangkan potensinya masing-masing dalam belajar di era global ini.

Berdasarkan masalah-masalah yang tertuang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “**Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015**”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa kerap datang terlambat ke sekolah.
2. Siswa kerap lupa membawa buku mata pelajaran dan alat tulis.
3. Siswa kerap tidak hadir kesekolah dengan alasan yang tidak jelas.
4. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas dari guru.
5. Rasa tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar kurang.
6. Rendahnya sikap Disiplin belajar siswa disekolah.
7. Rendahnya Kemandirian belajar siswa.
8. Prestasi belajar IPS yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini masalah dapat dibatasi pada.

1. Rendahnya Disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung dalam mata pelajaran IPS.
2. Rendahnya Kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung dalam mata pelajaran IPS.
3. Prestasi belajar IPS di kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung yang masih rendah, nilai yang diperoleh siswa apabila dirata-ratakan masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu >65 .

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara Disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah terdapat hubungan antara Kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah terdapat hubungan antara Disiplin belajar dan Kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015??

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara.

1. Disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Disiplin dan Kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang pentingnya disiplin dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai pertimbangan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

Manfaat Praktis:

1. Manfaat bagi Siswa, agar siswa lebih meningkatkan disiplin dan kemandirian belajarnya bukan hanya pada mata pelajaran IPS saja, tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.
2. Mnafaat Bagi Guru, memberikan informasi kepada guru bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik maka perlu menerapkan disiplin dan kemandirian belajar pada siswa sehingga prestasi yang dicapai menjadi meningkat.
3. Manfaat bagi Kepala Sekolah, sebagai sumbang pemikiran bahwa disiplin dan kemandirian siswa dalam belajar sangat perlu di tanamkan di lingkungan sekolahnya.
4. Manfaat bagi Peneliti lain, dengan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian lain yang mungkin tertarik dengan permasalahan yang sama.